

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT Melalui Metode *Make A Match*

**Ari Jayanti**

SMPN 12 Rejang Lebong  
arijayanti30@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan oleh peneliti “Apakah dengan menerapkan metode *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt di kelas VII.B SMP Negeri 12 Rejang Lebong”. Peneliti menggunakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini. Yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.B SMPN 12 Rejang Lebong. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) metode observasi partisipan karena pendidik sebagai peneliti sekaligus mengamati dan juga diamati secara langsung oleh kolaborator, seanjutnya kolaborator juga melakukan pengamatan terhadap keaktifan guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. (2) metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengerjakan soal yang diberikan diakhir pembelajaran pada tiap siklusnya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun data kuantitatif yang diperoleh berfungsi untuk mengolah nilai rata-rata kelas dan persentasenya. Sedangkan data kualitatif dianalisis melalui teknik analisis data yang melalui beberapa tahapan yaitu dari pemaparan data, reduksi (data yang sudah ada di cek dan dicatat kembali), kategorisasi (data dipilah-pilah), penafsiran dan penyimpulan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah kegiatan pra siklus dengan metode ceramah dengan hasil nilai rata-rata 60,43 yang dicapai oleh 12 peserta didik yang tuntas dari 23 peserta didik dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 dengan ketuntasan peserta didik 52,17%. Tahap kedua siklus I hasil nilai rata-rata kelasnya 70,87 yang dicapai oleh 16 peserta didik yang tuntas dari 23 peserta didik. Dengan ketuntasan mencapai 69,57%. Tahap ketiga siklus II dengan nilai rata-rata kelas 76,09 yang dicapai oleh 19 peserta didik dengan ketuntasannya mencapai 82,61%. Berdasarkan data tersebut dengan penerapan metode *Make a Match*, siklus I dan II dapat diketahui ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya metode *Make a Match*.

**Kata Kunci:** Metode Make a Match, PAIBP, Hasil belajar, Malaikat.

### Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mencakup kombinasi dua aspek yaitu: *pertama* belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan peserta didik, dan *kedua* mengajar yang berorientasi pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek tersebut akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, antarpeserta didik dan peserta didik disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Dalam setiap mata pelajaran, peran aktif peserta didik sangat dibutuhkan termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kenyataannya saat ini pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan pada sekolah-sekolah lebih menekankan pada metode mengajar yang bersifat informative dan satu arah. Salah satunya ialah metode ceramah. Padahal sudah kita ketahui bahwa metode ceramah merupakan metode yang bisa dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Syarif Bahri Djamarah: 2006).

Keberhasilan mengajar dapat dilihat dari dua sisi. Dari sisi guru keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dan memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran. Sedangkan dilihat dari sisi peserta didik, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri setiap peserta didik untuk belajar mandiri yang mengarah pada terjadinya peningkatan baik dari segi

kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Abuddin Nata : 2009). Maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melalui proses belajar.

Diantara beberapa cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Joice & Wells mengungkapkan, bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam implementasi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Arends dalam Trianto mengungkapkan model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran didalam kelas. Dapat dipahami juga bahwa model pembelajaran merupakan gambaran struktur kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena dengan menggunakan model pembelajaran, pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pusat pembelajaran ada pada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran guru dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan personal peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang didalamnya peserta didik ikut terlibat aktif akan menjadikan pembelajaran lebih berarti, dan memberikan kesan bagi peserta didik sehingga diharapkan materi dapat tersampaikan secara optimal.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelas kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Terdapat beberapa macam teknik dalam model pembelajaran kooperatif, salah satunya ialah teknik *Make a Match*. Dengan menggunakan *Make a Match* peserta didik diajak untuk belajar sambil bermain, dengan cara saling menjodohkan kartu yang dimilikinya sehingga pembelajaran Agama Islam menjadi lebih menarik dan peserta didik dapat menyukai pembelajaran Agama Islam dan dapat dengan mudah memahami isi materi di sampaikan oleh guru sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 12 Rejang Lebong terhadap pembelajaran Agama Islam yang belum optimal penyerapan materinya pada peserta didik. Peserta didik cenderung tidak aktif, meskipun masih terdapat materi yang belum jelas baginya. Hal itu terjadi karena berbagai faktor salah satunya ialah sebagian peserta didik kurang memberikan perhatian pada materi pelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung. Penggunaan buku teks oleh peserta didik belum dioptimalkan penggunaannya hal ini dikarenakan minat belajar dan literasi yang cukup rendah, terutama pada mata pelajaran Agama Islam yang cakupan materinya sangat luas. Sehingga diperoleh dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65, dari 23 orang peserta didik hanya ada 12 orang peserta didik atau 52,17% yang tuntas pencapaian pembelajarannya. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas 11 orang peserta didik atau 47,83%.

Teknik *Make A Match* dapat didefinisikan sebagai mencari pasangan. *Make A Match* digunakan pada sesi tinjauan atau ulasan dengan menggunakan beberapa perangkat berupa kartu yang satu buah berisi soal, sedangkan kartu lainnya berisi jawaban dari pada kartu soal tersebut, sehingga disebut kartu pasangan. Yang artinya bahwa untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dapat dilakukan dengan teknik ini. Anita Lie dalam Fransiskus (2015: 23) mengungkapkan bahwa, salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah mencari pasangan (*Make A Match*). Lorna Curran mengembangkan teknik *make a match* tahun 1994.

Salah satu keunggulan model ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Rusman: 2013). Siti parihah

mengungkapkan bahwa teknik ini biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan.

Penerapan teknik *Make a Match* ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui teknik ini juga, diharapkan mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *make a match* dapat dipahami sebagai model pembelajaran kelompok yang mengajak peserta didik terlibat aktif untuk memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan. Permainan ini dibatasi waktu yang ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan, selain itu model pembelajaran *make a match* melatih peserta didik untuk aktif, kreatif dalam pembelajaran sehingga materi mudah dipahami dan bertahan lama.

Berdasarkan keterangan dan kondisi peserta didik di atas, maka penting untuk mengadakan penelitian dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat meneladani dan membiasakan berperilaku yang mencerminkan meneladani ketaatan malaikat Allah. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan metode *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik dalam materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah SWT. pada VII.B SMP Negeri 12 Rejang Lebong.

### Metode Penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif-kuantitatif. Adapun tahapan dalam pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus. Siklus yang dimaksud adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahap-tahap rencana pada setiap putarannya. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: Rencana (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Obsreving*) dan Refleksi. (Suharsimi Arikunto, 2007) Direncanakan dua siklus tersebut untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sudah dikatakan baik atau belum antara siklus I dan siklus II. Teori Kemmis & Mc. Taggart. Peneliti gunakan dalam tahapan siklus pada penelitian ini. Berikut tahapan-tahapan penelitiannya:

1. Perencanaan. Pada tahapan perencanaan ini, menguraikan rancangan tindakan yang akan dilakukan seperti menjelaskan tentang apa, bagaimana, mengapa, kapan, dimana dan oleh siapa tindakan tersebut dilakukan. Pada PTK ini peneliti maupun guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah orang yang sama, namun observer pada penelitian ini adalah orang yang berbeda. Rancangan yang dilakukan berupa a) Menyusun Rencana pada Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); b) Menyiapkan kebutuhan serta sarana pendukung yang diperlukan pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan; c) Menyusun alat test (soal ulangan/formatif); d) Menyusun lembaran observasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik; e) Menyusun rencana perbaikan untuk tahap siklus berikutnya.
2. Tindakan. Pada tahap ini, penyusunan rencana tindakan kelas tentu saja sebelumnya telah disusun oleh pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
3. Pada tahap berikutnya secara bersamaan dilaksanakan pengamatan dan observasi. Pengamatan dan observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, sehingga keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik dan proses pembelajaran serta mencatat semua kejadian yang dirasa perlu dan berguna selama pelaksanaan tindakan berlangsung untuk catatan dan perbaikan kedepannya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

4. Refleksi. kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika terdeteksi masalah dari hasil proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang terjadi pada kegiatan penelitian sebelumnya dapat teratasi.

### ***Analisis Data***

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *Make a Match* dengan menggunakan presentase (%).

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam rencana penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang merupakan analisa terhadap kumpulan bahan yang berwujud angka dengan cara-cara hitung (*mean*) dan presentase terhadap hasil responden. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah menggunakan statistik sederhana yaitu: 1) Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif; 2) Mencari presentase keberhasilan atau ketuntasan nilai peserta didik. Selanjutnya dari masing-masing tes akan dibandingkan sehingga dapat diketahui hasil belajar materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *make a match*.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### ***Deskripsi Data Pra-siklus***

Hasil penelitian dipaparkan dalam langkah-langkah berupa siklus pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Namun sebelum diuraikannya hasil penelitian mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus II, peneliti menguraikan sedikit gambaran hasil observasi pra-siklus yang menunjukkan hasil bahwa proses Pembelajaran peserta didik pada materi Ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt dari 23 orang peserta didik hanya ada 12 (52,17%) peserta didik yang tuntas pencapaian pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil pembelajaran peserta didik kelas VII.B SMPN 12 Rejang Lebong pada materi Ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt. Adapun penggunaan metode *Make a Match* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan diterapkannya metode *Make a Match* diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt.

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam satu pra-siklus dan dua siklus sebagaimana pemaparan sebagai berikut ini. Adapun hasil uji kompetensi peserta didik pra siklus dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	12	52,17%
2	Tidak Tuntas	11	47,83%
	Jumlah	23	100%

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan dengan menerapkan metode ceramah pada waktu pra siklus belum menunjukkan adanya ketercapaian materi karena peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar 12 orang peserta didik (52,17%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas 11 orang peserta didik atau (47,83%) jadi secara klasikal peserta didik belum tuntas dalam belajar.

Tabel 2. Tingkat Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus

No	Aktivitas Belajar Peserta didik	Prasiklus	
		Frekuensi	Persentase
1	Aktif	4	17,39 %
2	Kurang Aktif	19	82,61%
3	Tidak Aktif	0	0%
	Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil aktivitas belajar dalam proses pembelajaran peserta didik yang belum sepenuhnya aktif mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan dalam tabel peserta didik yang kurang aktif ada 19 orang peserta didik (82,61 %).

### ***Deskripsi kegiatan Siklus 1***

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKPD 1, kartu pasangan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung serta lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

#### 2. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini proses pembelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pada akhir proses pembelajaran peserta didik diberi tes formatif I yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

#### 3. Pengamatan

Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan dengan melibatkan dua orang kolaborator sebagai observer dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan metode Make a match.

#### 4. Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi dari hasil – hasil yang telah diolah dari lembar observasi maupun tes pada siklus I yang selanjutnya dilakukan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Tabel 3. Distribusi Hasil Uji Kompetensi Peserta didik Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ayu Pratiwi	80	Tuntas
2	Debi Parera	90	Tuntas
3	Defri Sanjaya	70	Tuntas
4	Hanifa	80	Tuntas
5	Herwan Saputra	60	Tidak tuntas
6	Ibra Salendra	60	Tidak tuntas
7	Ika Bella	70	Tuntas
8	Iswari	80	Tuntas
9	Jaka Saputra	60	Tidak tuntas
10	Lara	80	Tuntas
11	Mila Karlina	70	Tuntas
12	Naila	60	Tidak tuntas
13	Restu Juanda Saputra	70	Tuntas

14	Reva Mei Nia	80	Tuntas
15	Rezky Rusali	50	Tidak tuntas
16	Riski Lipandri	70	Tuntas
17	Rizki	70	Tuntas
18	Rizki Mutia Putri	90	Tuntas
19	Selvi Miranti	60	Tidak tuntas
20	Tasa Magifa Andriani	80	Tuntas
21	Windi Widiati	70	Tuntas
22	Yerli Erfensi	80	Tuntas
23	Yoga	50	Tidak tuntas
Jumlah Nilai		1.630	
Nilai Rata-Rata		70,87	
Persentase Ketuntasan		69,56%	

Dari data pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Make a Match* pada peserta didik pada materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan Metode *Make a Match*. Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 65 sebanyak 16 peserta didik (69,56 %) dari 23 peserta didik dengan nilai rata-rata: 70,87.

Tabel 4. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	16	69,57%
2	Tidak Tuntas	7	30,43%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I diatas maka dapat dipaparkan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik telah menunjukkan adanya perubahan yang baik setelah diterapkan metode *Make a Match*. Sebelumnya pada kegiatan pra-siklus peserta didik yang tuntas hanya 12 orang (52,17%) dan kemudian meningkat menjadi 16 orang (69,57%) dan yang belum tuntas ada 7 orang (30,43%), dan secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari kegiatan prasiklus sebelumnya.

Tabel 5. Tingkat Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No	Aktivita Belajar Peserta didik	Siklus Pertama	
		Frekuensi	Presentase
1	Aktif	19	82,61%
2	Kurang Aktif	4	17,39%
3	Tidak Aktif	0	0%
Jumlah		23	100%

Melalui hasil lembar observasi keaktifan peserta didik dapat diketahui bahwa pada siklus pertama sudah ada peningkatan dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik mulai bersemangat dan aktif dalam belajar. Pada siklus I ini hampir seluruh peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (82,61%) berarti terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada saat siklus pertama dengan menerapkan metode *Make a Match*.

Adapun dari hasil kegiatan observasi dapat dilihat bahwa nilai observasi guru pada siklus I menurut pengamat 1 aktivitas guru pada siklus I adalah sebesar 53 dan menurut pengamat 2 aktivitas guru pada siklus I adalah sebesar 55. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 54. Hal ini menunjukkan aktivitas guru dalam penggunaan metode *Make a Match* pada materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt. termasuk dalam kriteria baik. Dan nilai observasi aktivitas peserta didik pada siklus I menurut pengamat 1 aktivitas peserta didik adalah sebesar 55 dan menurut pengamat 2 aktivitas peserta didik adalah sebesar 57. Rata-rata nilai observasi aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 56. Hal ini menunjukkan partisipasi aktif dari peserta didik dalam aktifitas pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt termasuk dalam kriteria baik.

Dari data yang diperoleh dari 2 orang pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata 54 yang termasuk kriteria baik. Dengan diperolehnya kriteria baik tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong baik, dan tentunya masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Sedangkan untuk guru yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu : 1) Guru akan lebih mengoptimalkan kembali saat memberikan apresepsi/ motivasi; 2) Guru lebih mengoptimalkan kembali saat menyampaikan acuan pembelajaran; 3) Guru harus mengoptimalkan kembali dalam memotivasi peserta didik dengan stimulus yang baik dan tepat; 4) Guru kurang mengajak peserta didik untuk mengajukan pertanyaan; 5) Guru kurang menonjolkan aktifitas membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan.

Dari data yang diperoleh dari 2 orang pengamat terhadap observasi aktivitas peserta didik diperoleh nilai rata-rata 56 sehingga termasuk kriteria baik. Ada beberapa peserta didik yang masih lemah memahami materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt., jadi untuk siklus berikutnya yaitu siklus II diterapkan kembali metode *Make a Match* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun hal-hal yang menjadi catatan untuk diperbaiki yaitu: 1) Mengoptimalkan kembali dalam memberikan apresepsi / motivasi; 2) Mengajak peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam kerja kelompok; 3) Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan mengerjakan LKPD sehingga perlu untuk mengajak seluruh anggota kelompok untuk berperan aktif; 4) Partisipasi peserta didik dalam bertanya masih kurang, sehingga perlu memberikan stimulus agar peserta didik mengemukakan pertanyaan; 5) Mengoptimalkan peserta didik kembali dalam memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan.

### ***Deskripsi Kegiatan Siklus II***

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, LKPD, Kartu Pasangan, soal tes formatif II dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

#### **2. Tahap Tindakan dan Pengamatan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan dan telah dilakukan perbaikan berdasarkan pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pada proses akhir pembelajaran peserta didik diberikan tes formatif II yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

#### **3. Pengamatan**

Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dengan memperhatikan revisi pada siklus I, Pengamatan dilakukan dengan melibatkan dua orang kolaborator sebagai observer dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan metode *Make a Match*.

#### 4. Refleksi

Pada akhir siklus II diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dari lembar observasi maupun tes siklus II.

Adapun hasil uji kompetensi peserta didik siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 6 : Distribusi Hasil Uji Kompetensi Peserta didik Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ayu Pratiwi	90	Tuntas
2	Debi Parera	80	Tuntas
3	Defri Sanjaya	70	Tuntas
4	Hanifa	80	Tuntas
5	Herwan Saputra	70	Tuntas
6	Ibra Salendra	80	Tuntas
7	Ika Bella	70	Tuntas
8	Iswari	100	Tuntas
9	Jaka Saputra	50	Tidak tuntas
10	Lara	90	Tuntas
11	Mila Karlina	90	Tuntas
12	Naila	70	Tuntas
13	Restu Juanda Saputra	70	Tuntas
14	Reva Mei Nia	80	Tuntas
15	Rezky Rusali	60	Tidak tuntas
16	Riski Lipandri	70	Tuntas
17	Rizki	70	Tuntas
18	Rizki Mutia Putri	100	Tuntas
19	Selvi Miranti	60	Tidak tuntas
20	Tasa Magifa Andriani	100	Tuntas
21	Windi Widiati	70	Tuntas
22	Yerli Erfensi	90	Tuntas
23	Yoga	40	Tidak tuntas
Jumlah Nilai			1.750
Nilai Rata-Rata			76,09
Persentase Ketuntasan			82,61%

Dari data pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada peserta didik pada materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan metode *Make a Match*. Dari hasil tes siklus II diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 65 sebanyak 19 peserta didik (82,61%) dengan nilai tertinggi: 100 dan terendah: 40 dengan nilai rata-rata: 76,09

Tabel 7. Tingkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	19	82,61%
2	Tidak Tuntas	4	17,39 %
Jumlah		23	100%

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik setelah diterapkan metode *Make a Match* pada materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt, pada pra siklus terdapat 12 peserta didik (52,17%) yang mencapai nilai ketuntasan dan meningkat menjadi 16 peserta didik (69,57%) pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II 19 peserta didik (82,61%), jadi pada siklus II secara klasikal peserta didik tuntas dalam pembelajaran.

Dan dari hasil kegiatan obsevasi bahwa nilai observasi aktivitas guru pada siklus II menurut pengamat 1 sebesar 56 dan menurut pengamat 2 sebesar 57. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 56,5. Hal ini menunjukkan aktivitas guru dalam penggunaan metode *Make a Match* pada materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt termasuk dalam kriteria baik. Dari data yang diperoleh dari 2 orang pengamat terhadap observasi aktivitas peserta didik pada siklus II menurut pengamat 1 aktivitas peserta didik adalah sebesar 58 dan menurut pengamat 2 aktivitas peserta didik adalah sebesar 59. Rata-rata nilai observasi aktivitas peserta didik yang diperoleh adalah 58,5 dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Hal ini menunjukkan partisipasi aktif dari peserta didik dalam aktifitas pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt termasuk dalam kriteria baik.

Pada tahap refleksi dikaji ulang apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan *Make a Match*. Dari kajian tersebut diperoleh hasil seperti yang diuraikan berikut ini : (1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua kegiatan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna dilaksanakan, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung; (3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; (4) Hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II telah mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode *Make a Match* dengan baik, dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu tidak diperlukan revisi terlalu banyak, akan tetapi yang perlu diperhatikan sebagai tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya penerapan metode *Make a Match* dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal.

Penggunaan metode *Make a Match* pada materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt dilaksanakan pada pembelajaran dalam setiap siklus, yaitu : siklus I dan siklus II.

Dalam pembelajaran materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt dengan metode *Make a Match* mengantarkan peserta didik semakin baik hasil belajarnya karena mudah, tidak menyulitkan, membuat mereka semangat dan bahagia dalam permainan dan tidak membuat peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka dapat menanggapi materi pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

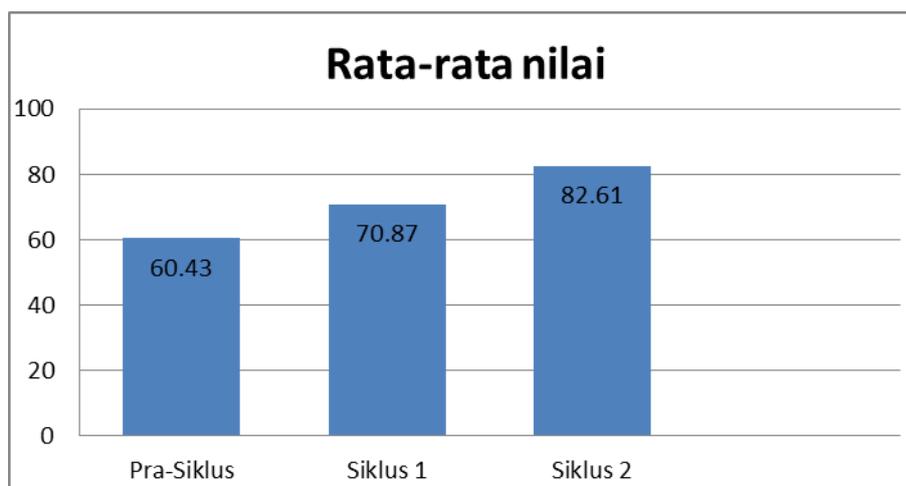
Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I sampai siklus II terdapat peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada materi Ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt peserta didik kelas VII.B SMPN 12 Rejang Lebong. Kondisi awal sebelum perbaikan rata-rata mencapai 60,43, siklus I rata-rata meningkat mencapai 70,87, lalu siklus II meningkat lagi mencapai 75,09 dari skor KKM 65, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata Pada Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Peserta didik
1	Pra Siklus	60,43
2	Siklus I	70,87
3	Siklus II	76,09

Untuk mengetahui lebih jelas hasil perolehan nilai rata-rata diatas, dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata Pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II



Jadi berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memperoleh nilai rata-rata yang baik bahkan melalui hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode *Make a Match* juga mempunyai pengaruh yang positif dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pada prasiklus peserta didik yang tuntas sebanyak 12 Orang (52,17%), siklus I jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 16 peserta didik (69,57%), sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 19 peserta didik (82,61%). Perubahan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Tingkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik

No	Kegiatan	Tingkat Ketuntasan	
		Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1	Pra-Siklus	12	52,17 %
2	Siklus I	16	69,57 %
3	Siklus II	19	82,61 %

Untuk mengetahui lebih jelas dari peningkatan hasil proses pembelajaran peserta didik pada setiap siklus tindakan dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 2: Grafik Hasil Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik



Dari grafik hasil ketuntasan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari siklus I sampai dengan siklus II ketuntasan dalam belajar selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt.

Adapun tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama prasiklus, siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Tingkatan Aktivitas Belajar Peserta didik

No	Aktivitas Belajar Peserta didik	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Aktif	4	17,39	19	82,61	22	95,65
2	Kurang Aktif	19	82,61	4	17,39	1	4,35
3	Tidak Aktif	0	0	0	0	0	0
Jumlah		23	100	23	100	23	100

Dari tabel di atas dapat dilihat ada 4 peserta didik (17,39 %) yang aktif belajar pada waktu prasiklus dan meningkat kembali pada siklus pertama menjadi 19 orang (82,61 %) dan pada siklus kedua terdapat 22 orang (95,65 %).

Maka dengan demikian terjawablah rumusan masalah bahwa metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt di kelas VII.B SMPN 12 Rejang Lebong.

Jadi peningkatan nilai anak juga sangat dipengaruhi banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru, semakin banyak tindakan perbaikan oleh guru pada kegiatan mengajar maupun kegiatan peserta didik peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## Kesimpulan dan Saran

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI dalam Ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt Melalui Metode *Make a Match* di Kelas VII.B SMP Negeri 12 Rejang Lebong, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Make a Match*, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dikarenakan mudah, tidak menyulitkan, membuat mereka semangat dan bahagia dalam permainan dan tidak membuat peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan optimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebelum menerapkan metode *Make a match* atau di prasiklus nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 60,43, namun setelah penerapan metode *Make a Match* dalam materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt hasil belajar peserta didik kelas VII.B SMPN 12 Rejang Lebong 2018/2019 mengalami peningkatan, siklus I dengan rata-rata nilai 70,87 dan diperbaiki lagi di Siklus II dan nilai rata-rata peserta didik meningkat dengan rata-rata nilai 76,09.

Melalui penerapan metode *Make a Match* pada materi ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt, pada siklus I dan siklus II dapat diketahui tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada pra-siklus ada 12 peserta didik (52,17 %) yang tuntas pencapaian KKM nya. Kemudian di perbaiki di siklus I jumlah peserta didik yang tuntas belajar meningkat sebanyak 16 peserta didik (69,57%), kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 19 peserta didik (82,61%)

### **Saran**

Agar proses kegiatan belajar mengajar dapat terus berlangsung dengan baik dan hasil belajar peserta didik dapat terus meningkat secara optimal, maka pihak sekolah dan pendidik perlu melakukan dan memperhatikan beberapa hal, diantaranya: 1) Pendidik berupaya dan mampu memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan kreatif agar memperoleh hasil maksimal dengan cara pendidik terbiasa membuat variasi dan inovasi dalam pembelajaran, serta membuat peserta didik timbul rasa senang serta percaya diri, juga tidak malu dan takut dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik. 2) Pendidik harus memiliki sikap keterbukaan, bersedia menerima masukan dan saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. 3) Pihak sekolah selalu mendukung para pendidik untuk mengembangkan macam-macam model pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil belajar peserta didik. 4) Peserta didik dapat selalu meningkatkan motivasi untuk terus belajar, agar terciptanya proses pembelajaran yang senantiasa lebih aktif dan menyenangkan hingga akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik sehingga mengalami perubahan pada proses intelektual peserta didik dan pembelajaran secara umum kearah yang jauh lebih baik.

Penggunaan Metode *Make a Match* diharapkan dapat menjadi sebuah metode baru bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), khususnya bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Dengan semakin banyak dan bervariasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) maka kegiatan belajar mengajar (KBM) akan menyenangkan bagi peserta didik dan bagi guru. Dan yang paling utama dengan menggunakan metode *Make a Match* ini bukan hanya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik tapi juga memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik yang dengan hal tersebut mempermudah peserta didik memahami materi mengenai ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah swt,.

### **Bibliografi**

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Kencana: Jakarta, 2009)
- Arikunto, Suharsimi,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Aziz, Abdul, *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjut* (Jakarta: Darul Haq, 2014)
- Burhanudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

- Hadi, Samsul, *Penggunaan Metode Smart Game & Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Dalam Menyebutkan Nama Dan Tugas Malaikat Allah*, (Jurnal Paradigma Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787).
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Muhammad, Syaikh, *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan* (Riyadh: Haiatul Iqhatsah Al- Islamiah Al- Alamiah, 2003)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014 )
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Parihah, Siti, *Penggunaan Metode Smart Game dan Pembelajaran Kooperatif tipe make a match untuk Meningkatkan Kemampuan menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas Malaikat allah di kelas VII.b a smp nu shofiyatul buda Cianjur*, (Jurnal Atthulab, Volume : III, Nomor 1 2018/1439)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Bandung: Rineka Cipta, 1991)
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Berbasis Integrated dan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

